

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil dari seluruh aktivitas tindakan yang berlangsung di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV. Penelitian yang dilakukan terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Penelitian dilakukan di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terencana, dengan begitu penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hari Jumat, tanggal 12 November 2016 peneliti mengadakan seminar proposal yang diikuti oleh 12 mahasiswa. 11 dari jurusan PGMI dan 1 dari jurusan PAI. Setelah selesai

seminar proposal, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke ruang administrasi IAIN Tulungagung dengan persetujuan pembimbing.

Hari Selasa, 15 November 2016 surat izin tersebut telah selesai dibuat dan peneliti menerima surat izin penelitian. Peneliti pun segera menyerahkan surat izin kepada pihak MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh Kepala MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yaitu Bapak Nur Hayat, S.Pd. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana S-1 IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran yang

bersangkutan, yaitu Ibu Hanik Farida S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI kelas IV.

Pada pertemuan dengan Ibu Hanik Farida tersebut, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan dikelas IV. Peneliti melakukan diskusi dan koordinasi dengan beliau terkait waktu penelitian. Ibu Hanik Farida juga memberikan gambaran umum peserta didik kelas IV terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik serta latar belakang dari masing-masing peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah peserta didik kelas IV adalah 18, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas, kemampuan dari peserta didik kelas IV bisa dibidang kedalam kelas yang heterogen. Latar belakang peserta didik bermacam-macam, diantara peserta didik ada yang tinggal bersama kedua orang tuanya dan ada juga yang tinggal bersama kakeknya maupun neneknya.

Peneliti kemudian menanyakan daftar nama peserta didik dan jadwal pelajaran. Dalam jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu, yaitu pada hari Rabu jam terakhir (11.00-12.00 WIB). Peneliti menyampaikan bahwa akan bertindak sebagai

pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer/pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi sesuai dengan rancangan tindakan yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan seperti sedang melakukan penelitian. Sehingga peserta didik juga dapat belajar seperti biasa.

Peneliti juga menjelaskan peran pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas penelitian dan peserta didik dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat sendiri oleh peneliti dan berisi indikator-indikator pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. Selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

Dialog 4.1 Percakapan Tentang Kondisi Pembelajaran SKI di Kelas

P : "Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran SKI?"

G : "Karena SKI jam terakhir biasanya peserta didik sudah

¹Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Farida, S.Ag guru mata pelajaran SKI kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, pada tanggal 15 November 2016

merasa capek dan mengantuk. Pada awal pembelajaran, banyak anak yang memperhatikan guru, khususnya anak perempuan tapi semakin lama suasana kelas menjadi ramai, ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, namun masih banyak peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran SKI?”

G : “Untuk kendalanya, anak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, anak ramai sendiri, ngobrol dengan teman sebangku, anak tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.”

P : “Dalam pembelajaran SKI, apakah Ibu Pernah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media cerita bergambar? ”

G : “Belum pernah mbk, karena untuk menggunakan model ataupun metode yang variatif harus butuh persiapan sebelumnya, serta ketika menggunakan media juga butuh waktu lama dan juga butuh biaya mbak.”

P : “Lalu, dalam proses pembelajaran SKI, biasanya Ibu menggunakan metode pembelajaran apa?”

G : “Metode yang saya gunakan biasanya ceramah, tanya jawab, diskusi, talking stick untuk yang lebih sering saya gunakan yakni metode penugasan.”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah.”

G : “Pada awalnya peserta didik antusias mendengarkan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya, tapi selang beberapa menit peserta didik sudah mulai bosan dengan ceramah saja. Akhirnya saya selingi dengan bercanda agar peserta didik tidak mudah bosan.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran SKI?”

G : “Hasil belajar peserta didik naik turun, kadang bagus dan kadang juga kurang bagus. Pelajaran apapun sebenarnya tergantung gurunya dalam menyampaikan pelajaran, namun ada kalanya peserta didik yang kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga nilai mereka dibawah KKM.”

P : “Berapa KKM pada pelajaran SKI di kelas IV?”

G : “Untuk KKM SKI kelas IV, yaitu 75.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran SKI kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan metode ceramah dan penugasan peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan saja, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap aspek kognitif peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak menyukai metode yang digunakan guru, maka secara otomatis materi akan sulit masuk dalam otak peserta didik. Dan ini akan berdampak kepada naik turunnya hasil belajar peserta didik. Serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran SKI di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran SKI dikatakan kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga berdiskusi mengenai karakter peserta didik kelas IV dan mengenai jumlah peserta didik di kelas IV. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 18 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen di lihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan Kepala

Madrasah dan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas IV, pada hari rabu, 16 November 2016 peneliti melakukan pengamatan mengenai kondisi peserta didik dan memberikan tes awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti dan hasil dari *pre test* nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kelompok yang heterogen. Tes awal tersebut diikuti oleh 17 peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre tes*) Peserta Didik

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	4	5	6
1.	Ahmad Manarul Hidayah	L	30	Tidak Tuntas
2.	Bunga Maynuzula	P	53	Tidak Tuntas
3.	Dewi Novita Azalia	P	40	Tidak Tuntas
4.	Dina Nur Fadhila	p	75	Tuntas
5.	Fandi Apriranda Jadmiko	L	35	Tidak Tuntas
6.	Farih Akbar Alqori'	L	30	Tidak Tuntas

7.	Jaau Anja Ashifa	L	35	Tidak Tuntas
8.	M. Azkal Askiyak	L	67	Tidak Tuntas
9.	M. Reza Fathul Ilmi	L	–	Tidak Tuntas
10.	M. Yusuf Ubaidillah	L	38	Tidak Tuntas
11.	Mutiara Dinar	P	57	Tidak Tuntas
12.	Reiva Aulia Af'idatus Sofa	P	76	Tuntas
13.	Satrio Edtina Rusdianto	L	30	Tidak Tuntas
14.	Shifa Nauval Yohan	L	45	Tidak Tuntas
15.	Vanesa Eka Putri	P	50	Tidak Tuntas
16.	Arvina Maulida	P	57	Tidak Tuntas
17.	Nasywah Fatimah Azzahro'	P	45	Tidak Tuntas
18.	Nabila Audina Assofi	P	30	Tidak Tuntas
Total Skor			793	
Rata-rata			46,64	
Jumlah peserta didik keseluruhan			18	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	
Jumlah peserta didik tidak tuntas			15	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Presentase ketuntasan			11,76%	

Sumber: Hasil *Pre test*²

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

²Hasil *Pre test* kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, tanggal 16 November 2016

konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pokok bahasan Dakwah nabi muhammad SAW. Indikasi dari 18 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11,76% (2 peserta didik) sedangkan yang belum tuntas 88,24% (15 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Presentaseketuntasan/P

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\%$$

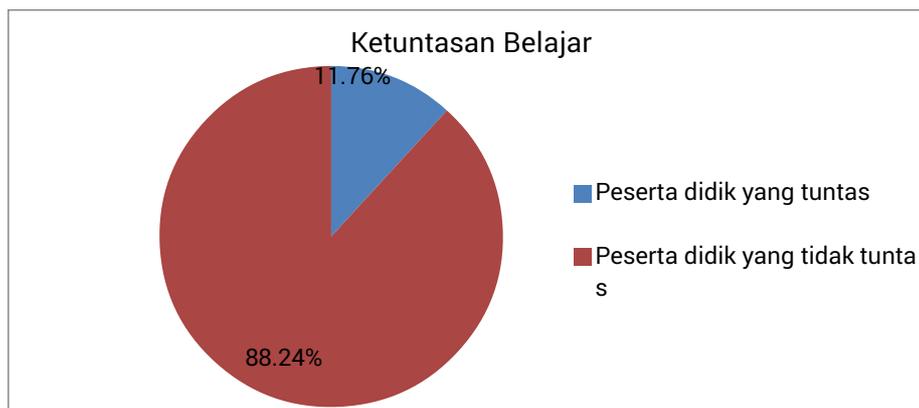
$$= \frac{2}{18} \times 100\%$$

$$= 11,76\%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal sebesar 46,64 dan ketuntasan belajar sebesar 11,76%. Sehingga hasil tes awal sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada pokok bahasan ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar dan

sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini. ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam satu kali pertemuan, alokasi waktu jam pelajaran selama 2x30 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar pada pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW, sedangkan pertemuan kedua pemberian *post test*. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang dakwah nabi muhammad SAW.
- d) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan media cerita bergambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar soal untuk tugas individu.
- g) Menyiapkan lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*.
- h) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.
- i) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau

pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dibagi dalam 2 kali pertemuan, rincian tahap-tahap tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakanselama 2 x 30 menit (1 pertemuan). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016, dimulai pukul 11.00 s/d 12.00 WIB di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, selanjutnya guru melakukan komunikasi dengan mengucapkan selamat siang, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yakni tentang dakwah nabi muhammad SAW. Sebelum

memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. Terakhir peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar.

Pada kegiatan inti, peneliti membuat peta konsep tentang materi yang akan diajarkan dan menjelaskan secara singkat materi tentang dakwah nabi muhammad SAW. Selanjutnya guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok secara heterogen, namun karena jumlah peserta didik kelas IV ada 18 anak; 2 kelompok beranggotakan 5 anak dan 2 kelompok beranggotakan 4 anak. Pada pertemuan tersebut 1 anak tidak masuk dikarenakan sakit, maka 3 kelompok beranggotakan 4 anak dan 1 kelompok beranggotakan 5 anak.

Pada kegiatan eksplorasi peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti memanggil ketua kelompok untuk mengambil tugas dan lembar kerja kelompok, kemudian peneliti membagikan cerita bergambar kepada masing-masing kelompok.

Peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja dan cerita bergambar, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilih subtopik yang akan dipelajari maupun diteliti secara berkelompok

Pada kegiatan elaborasi, peneliti menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Peserta didik diminta untuk meneliti subtopik yang dipelajari berdasarkan tugas kelompok, peneliti menginstruksikan peserta didik untuk membaca cerita bergambar tentang dakwah nabi muhammad SAW, peserta didik disuruh meneliti subtopik yang dipelajari berdasarkan sumber yang telah ada.

Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk membuat laporan di lembar kerja yang telah disediakan peneliti dari hasil investigasi yang telah dilakukan. Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam pembuatan laporan yang akan dipresentasikan di depan kelas, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan

dalam membuat dan menyusun laporan maka peneliti memberikan bantuan penjelasan yang dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Setelah semua kelompok selesai membuat laporan, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk memeriksa ulang hasil pekerjaan yang telah mereka buat sebelum dipresentasikan didepan kelas. Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan. Setelah masing masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok, dan meluruskan jawaban peserta didik yang belum benar. Setelah semua kelompok mempresentasikan laporan yang telah dibuat, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu

kepada peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja kepada masing-masing individu, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas secara individu dan dilarang bekerja sama dengan teman.

Kegiatan akhir, peneliti menanyakan hal yang belum dipahami peserta didik dan bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan, peneliti memotivasi peserta didik agar selalu rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan. Kemudian peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk belajar tentang materi dakwah nabi muhammad SAW yang telah diajarkan karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* 1. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Ke-dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2016 pada jam terakhir yang dimulai pukul 11.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap awal, peneliti mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik doa, menanyakan kabar peserta

didik serta mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, peneliti sedikit mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menginformasikan bahwa pertemuan kali ini akan diadakan *post test*, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal *post test 1* yang terdiri dari 25 soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 berbentuk uraian, dan 5 berbentuk *essay*.

Soal *post tes* dikerjakan secara individu dalam waktu 40 menit. Pesertadidik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami soal, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara individu dan dilarang untuk bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik,

namun beberapa peserta didik berusaha melihat buku dan melihat jawaban atau bertanya kepada teman sekitarnya. Peneliti berusaha memberi peringatan kepada peserta didik tersebut untuk tidak mencotek buku ataupun mencotek jawaban temannya dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soalnya sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti. Setelah tes berakhir peneliti meminta peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya kedepan kelas. Peneliti mengajak peserta didik untuk membahas soal yang belum di mengerti dan menjawabnya secara bersama-sama.

Tahap akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan hari ini, peneliti juga menginformasikan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Tidak lupa peneliti menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan guru serta menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti

menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab dengan serempak.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus

1 sebagaimana terlampir.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	3	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4

Lanjutan tabel 4.2

Inti	1. Membentuk kelompok	5	5
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	3. Memfasilitasi peserta didik	3	4
	4. Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	5	5
	5. Membimbing peserta didik presentasi hasil dikusi	4	3
	6. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya	4	4
	7. Pemberian tes akhir	4	4

	pada akhir kegiatan		
	8. Pengakuan kelompok	3	3
Akhir	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	4
	3. Mengakhiri Pembelajaran	4	4
Jumlah skor		61	62
Rata-rata		61,5	

Sumber data: Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus I³

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan atau, namun masih ada beberapa yang masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{61 + 62}{2} = 61,5$. Sedangkan skor maksimal adalah

75. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{61,5}{75} \times 100\% = 82\%.^4 \text{ Sesuai taraf keberhasilan tindakan}$$

³Hasil Observasi aktivitas peneliti siklus I kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II

1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memerhatikan tujuan pembelajaran	3	4
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	3

Lanjutan tabel 4.4

1	2	3	
Inti	1. Memperhatikan penjelasan peneliti	3	5
	2. Keaktifan peserta didik dalam kelompok <i>Group Investigation</i>	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Memperhatikan hasil diskusi dari kelompok lain	4	4
	5. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	5
	6. Bertanya kepada peneliti jika belum jelas	3	4
Akhir	1. Mengikuti kegiatan evaluasi Bersama	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah skor		42	44

Rata-rata	43
-----------	----

Sumber data: Berdasarkan hasil observasi peserta didik

siklus I⁴

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas kerja peserta didik

adalah $\frac{42 + 44}{2} = 43$, sedangkan skor maksimal adalah

55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{43}{55} \times 100 = 78,18\%.$$

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang

⁴Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

≤ 54 %	E	0	Kurang sekali
--------	---	---	---------------

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I baik.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	75		55	
Skor yang di peroleh	61	62	42	44
Rata-rata	61,5		43	
Presentase	82%		78,18%	
Kriteria	Baik		Baik	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1. Peneliti kurang maksimal dalam membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar tugas kelompok. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang kebingungan dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada pula yang bercanda dengan teman lainnya, dan beberapa peserta didik tidak ikut bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Hampir semua peserta didik sangat antusias ketika peneliti membagikan cerita bergambar.
4. Pada waktu presentasi terlihat masih saling menunjuk teman, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
5. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti diskusi kelompok saat

proses pembelajaran.

6. Peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan saat peneliti memberi penjelasan.
7. Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi.

e) Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari, Kamis 24 November 2016. Wawancara bersama peserta didik dilakukan pada saat jam istirahat (Jam 09.30-10.00 WIB), peneliti masuk kedalam kelas dan menghampiri beberapa peserta didik yang ada dikelas. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir.

Peneliti wawancara dengan 3 peserta didik yakni, reiva (P1), Satrio (P2) dan dina (P3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:⁵

Dialog 4.2 Percakapan pembelajaran yang telah Dilaksanakan Pada Siklus I

P :“Bagaimana senang tidak tadi belajar SKI?”

PD1 :“Senang Bu!”

PD2 :“Senang Bu!”

P :“Bagaimana kalau menggunakan model *Group Investigation* ketika pembelajaran SKI berlangsung, seperti yang kemarin itu, kalian suka atau tidak?”

PD1,2,3 :“Senang bu.”

P :“Senangnya kenapa?”

PD1 :“Senang Bu, biasanya sama bu Hanik cuma

⁵Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada hari Kamis, 24 November 2016

disuruh mengerjakan tugas dan tidak boleh lihat buku, kalau yang kemarin dibuat kelompok-kelompok begitu, jadi lebih mudah paham dan bisa bertanya teman.”

P :“Apakah kalian senang membaca materi dengan cerita bergambar?”

P2 :“Senang Bu, ada gambarnya jadi tidak membosankan dan membacanya itu menjadi senang”

P :“Setelah pembelajaran kemarin, apakah kalian ada kesulitan memahami materi tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW.?”

PD3 :“Iya Bu, masih ada yang belum paham”

PD1 :“Tidak ada Bu.”

PD2 :“Ada sedikit Bu, tentang ketabahan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW”

P “Kalau belum paham kenapa kemarin tidak tanya sama Ibu?”

PD2 :“Mau tanya malu Bu.”

P :“Jangan malu ya, kalau kurang jelas atau belum paham silahkan tanya , tidak perlu malu!”

PD1,2,3:“iya Bu”

P :“Ya sudah, terima kasih atas waktunya, sekarang Ibu mau ke kantor, kalian silahkan menunggu pelajaran selanjutnya.”

PD1,2,3:“Iya Bu.”

Keterangan

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan model yang diterapkan peneliti, hal ini dikarenakan peserta didik baru pertama kali menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Selain itu peserta

didik masih belum sepenuhnya paham tentang materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

f) Tes Akhir (Post Test)

Pertemuan pertama peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar yang kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua peneliti memberikan tes akhir (*post test*) pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal *post test* siklus I berjumlah 25 butir soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 soal berbentuk uraian dan 5 soal berbentuk *essay*, dengan skor masing-masing soal yang berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan

(dicari)

R :Jumlah skor dari item atau soal yang
dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

Data hasil akhir (*post test*) peserta didik siklus I
disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	4	5	6
1.	Ahmad Manarul Hidayah	L	68	Tidak Tuntas
2.	Bunga Maynuzula	P	54	Tidak Tuntas
3.	Dewi Novita Azalia	P	75	Tuntas
4.	Dina Nur Fadhila	P	97	Tuntas
5.	Fandi Apriranda Jadmiko	L	89	Tuntas
6.	Farih Akbar Alqori'	L	60	Tidak Tuntas
7.	Jaau Anja Ashifa	L	66	Tidak Tuntas
8.	M. Azkal Askiyak	L	88	Tuntas
9.	M. Reza Fathul Ilmi	L	84	Tuntas
10.	M. Yusuf Ubaidillah	L	77	Tuntas
11.	Mutiara Dinar	P	93	Tuntas

12	Reiva Aulia Af'idatus Sofa	P	81	Tuntas
13.	Satrio Edtina Rusdianto	L	71	Tidak Tuntas
14.	Shifa Nauval Yohan	L	78	Tuntas
15.	Vanesa Eka Putri	P	75	Tuntas
16.	Arvina Maulida	P	67	Tidak Tuntas
17.	Nasywah Fatimah Azzahro'	P	57	Tidak Tuntas
18.	Nabila Audina Assofi	P	57	Tidak Tuntas
Total Skor			1337	
Rata-rata			74,27	
Jumlah peserta didik keseluruhan			18	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			10	
Jumlah peserta didik tidak tuntas			8	
Presentase ketuntasan			55,55%	

Sumber: Hasil *post test* siklus I⁶

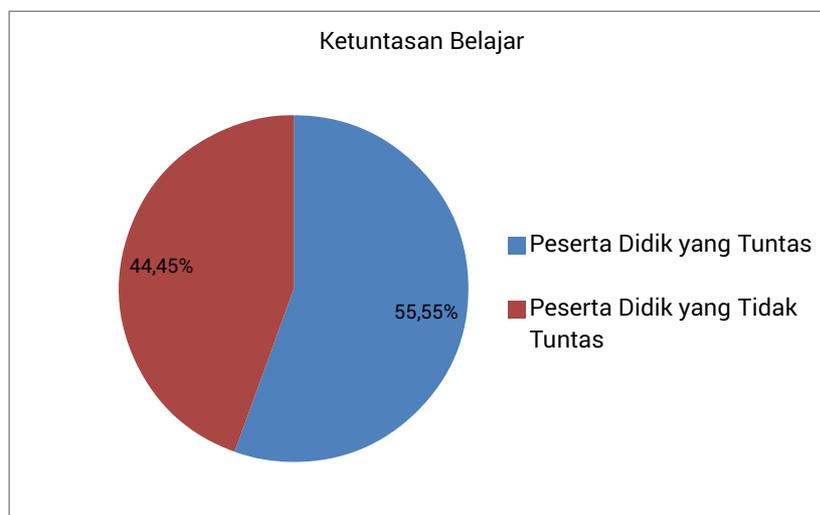
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari test awal (*pre test*) sebelum tindakan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pre test* 46,64 meningkatkan menjadi 74,27 pada *post test* siklus I. Dari hasil tes tersebut 10 peserta didik memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar dan 8 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan

⁶Hasil *post test* siklus I kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

belajar.

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dari 46,64% pada saat pre test menjadi 74,27% (10 peserta didik) pada saat *post test* siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah yang mengikuti test. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



g) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar dalam pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya.
- 2) Peserta didik kurang bersemangat saat mengerjakan tugas.
- 3) Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat masih kurang.
- 4) Pada waktu akan presentasi, masih ada kegiatan saling berdebat dan saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Peserta didik masih ada yang kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas *post test* I sehingga banyak peserta didik yang masih bertanya kepada temannya.
- 6) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus

I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkanyaitu 75%.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memiliki ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta kepada seluruh peserta didik apabila berdiskusi tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.
2. Peneliti harus memberikan pengertian bahwa semuanya sama, masih sama-sama belajar dan tidak boleh takut salah. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan meminta peserta didik tidak takut dalam

mengemukakan pendapat. Peneliti juga menghimbau supaya peserta didik tidak boleh menertawakan temannya jika salah.

3. Peneliti harus mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik untuk tampil di hadapan temannya.
4. Peneliti harus memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
5. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar bersama dalam bentuk kerja kelompok. peneliti juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh, bekerjasama dengan kelompok dan berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung sertagiat belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar kelompok, belum menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan

prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media cerita bergambar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar SKI peserta didik kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit masing-masing pertemuan. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan

Trenggalek.

- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *Group Investigation* dengan media cerita bergambar.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang dakwah nabi muhammad SAW.
- d) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan media pembelajaran (cerita bergambar tentang dakwah nabi muhammad SAW).
- f) Menyusun lembar kerja kelompok maupun lembar kerja untuk tugas individu.
- g) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Group Investigation*.
- h) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas paserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- i) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi

menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar dan pertemuan kedua adalah pemberian post test II Penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 30 menit (1 kali pertemuan), yaitu pada hari Rabu, 14 Desember 2016, dan Kamis, 15 Desember 2016 dimulai pukul 08.00-09.00 WIB di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Desember 2016 pada jam ke-2 (sebelum istirahat) yang dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peserta didik masih terlibat kebingungan dalam menyebutkan hal-hal yang dapat diteladani dari dakwah nabi muhammad SAW. Peserta didik juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Sehingga pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dengan harapan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat

meningkat lebih baik.

Tahap awal, kegiatan awal tidak jauh berbeda dengan siklus I. Kegiatan diawali dengan mengucapkan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, melakukan komunikasi dengan mengucapkan “selamat pagi”, serta menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini adalah tentang dakwah nabi muhammad SAW dan bertanya kepada peserta didik tentang materi untuk menggali pengetahuan peserta didik sejauh mana mereka paham tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang akan digunakan samadengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan sehingga kegiatan diskusi bisa lebih aktif dan setiap kelompok dapat menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti dengan lebih baik lagi.

Kegiatan inti, pada kegiatan eksplorasi peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi dakwah nabi muhammad SAW, selanjutnya guru membentuk kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok karena jumlah peserta didik 18 maka 2 kelompok beranggotakan 5 peserta didik dan 2 kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Peneliti meminta pesertadidik untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing seperti pada siklus I. Setelah itu, ketua kelas mengambil tugas kelompok dan lembar kerja, kemudian peneliti membagikan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja dan media pembelajaran tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan kemarin, peneliti juga menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan dan meminta peserta didik untuk memilih subtopik yang akan dipelajari maupun diteliti secara berkelompok.

Pada kegiatan elaborasi, peserta didik diminta untuk meneliti subtopik yang dipelajari berdasarkan tugas kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk

membaca cerita bergambar tentang dakwah nabi muhammad SAW, selanjutnya peserta didik diminta untuk meneliti subtopik yang dipelajari berdasarkan sumber yang telah ada. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik cara mengerjakan tugas kelompok dari hasil investigasi yang telah dilakukan bersama kelompoknya dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif berpartisipasi, dan bisa lebih akrab dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi lebih efektif.

Peneliti pada tahap ini lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan yang dibantu oleh pengamat (observer) terhadap kinerja kelompok. Selain itu, peneliti juga memberikan teguran dan saran kepada anggota kelompok yang kurang aktif dalam melakukan pengamatan maupun investigasi. Sedangkan peserta didik yang merasa masih kesulitan dalam memecahkan masalah ataupun menjawab soal, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Sehingga keaktifan peserta didik dalam partisipasi kelompok dapat lebih ditingkatkan pada siklus II ini.

Selanjutnya, peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk menunjuk salah satu perwakilan anggota kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dan menginformasikan kepada semua peserta didik untuk memperhatikan dan mencatat setiap hasil presentasi dari kelompok lain. Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok lain, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan

Pada kegiatan konfirmasi, peneliti memberikan apresiasi dari setiap penampilan kelompok yang telah presentasi didepan kelas dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Peneliti membagikan tugas individu dan meminta peserta didik untuk mengerjakan lembar soal untuk mengetes pemahaman dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan akhir, pada kegiatan ini guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik, kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti

menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* siklus II sehingga peserta didik dianjurkan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu semangat dan rajin belajar, kemudian mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2016 pada jam ke-2, yaitu tepatnya setelah istirahat yang dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti ditemani teman sejawat yang berperan sebagai *observer* atau pengamat. Rincian tindakan sebagai berikut.

Tahap awal, peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, menanyakan kabar peserta didik, mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap ini peneliti melihat ada perkembangan yang baik dari peserta didik, yaitu sebagian besar peserta didik berani untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Padahal pada pertemuan sebelumnya peserta didik masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan inti, pada kegiatan eksplorasi peneliti mengulas secara singkat tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* II yang terdiri dari 25 soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 soal berbentuk uraian dan 5 soal berbentuk *essay*. Soal post test dikerjakan secara individu dalam waktu 40 menit. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang untuk bekerja sama dengan temanyang ada disekelilingnya.

Pada kegiatan elaborasi, peserta didik ditugaskan untuk membaca dan memahami lembar soal. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara individu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, peneliti memberitahu kepada peserta didik bahwa jika diantara mereka ada yang gaduh maka hasil kerja yang telah dikumpulkan tidak akan dikoreksi dan akan

mendapat nilai nol. Sehingga mereka dapat berlaku tenang dan tidak mengganggu teman lainnya. Setelah tes berakhir peneliti menyuruh peserta didik untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan kelas. Pada kegiatan konfirmasi peneliti mengajak peserta didik untuk membahas soal yang belum dipahami.

Tahap akhir, peneliti kembali membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus I dan siklus II. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi (*Observing*)

Tahap observasi siklus II ini sama dengan pengamatan dilakukan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Sebagai pengamat I yaitu Ibu Hanik Farida S.Ag dan teman sejawat sebagai pengamat II yaitu Tiara Handini. Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan penelitian dan

mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Indikator dalam pengamatan terbagi menjadi beberapa kategori yang setiap poin memiliki kriteria penskoran tersendiri. Indikator yang memiliki 4 deskriptor, apabila semua deskriptor tercapai maka skor maksimalnya adalah 5.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5

	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
Inti	1. Membentuk kelompok	5	5
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	5
	3. Memfasilitasi peserta didik	5	5
	4. Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	5	5
	5. Membimbing peserta didik presentasi hasil dikusi	4	4
	6. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya	4	5
	7. Pemberian tes akhir pada akhir kegiatan	5	4
	8. Pengakuan kelompok	3	4
Akhir	1. Melaksanakan evaluasi	5	5
	2. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		68	71
Rata-rata		69,5	

Sumber data: berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti siklus II⁷

⁷Hasil observasi aktivitas peneliti siklus II kelas IV MI WB Hidayatut Thullab

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{68 + 71}{2} = 69,5$. Skor maksimal adalah 75. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{69,5}{75} \times 100\% = 92,6\%$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti Pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memerhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan penjelasan peneliti	4	4
	2. Keaktifan peserta didik dalam kelompok <i>Group Investigation</i>	5	5

	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	4
	4. Memperhatikan hasil diskusi dari kelompok lain	4	4
	5. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	6. Bertanya kepada peneliti jika belum jelas	4	5
Akhir	1. Mengikuti kegiatan evaluasi bersama	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		50	49
Rata-rata		49,5	

Sumber data: hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II⁸

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{50 + 49}{2} = 49,5$, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49,5}{55} \times 100\% = 90\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada

⁸Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

pada kategori sangat baik.

Tabel 4.11 Analisis Hasil Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Peserta Didik	
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat I	Pengamat II
Skor Maksimal	75		55	
Skor yang Di peroleh	68	71	50	49
Rata-rata	69,5		49,5	
Presentase	92%		90%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

d) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1. Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
2. Peserta didik sudah terlihat berpartisipasi aktif belajar dalam kelompok dibandingkan pada siklus I, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.
3. Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.
4. Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
5. Pada waktu evaluasi tes akhir (*post test*) siklus II sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

e) Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung. Subjek wawancara adalah peserta didik yang sedang bermain di dalam kelas peneliti menghampiri 2 peserta didik dan berbincang-bincang dengan mereka. Disela-sela perbincangan peneliti mewawancarai kedua peserta didik yaitu yaitu Arvina

(P1) dan Nabila (P2). Cuplikan hasil wawancara dengan kedua peserta didik sebagai berikut:

Dilalog 4.3 Percakapan Kegiatan Pembelajaran yang telah Dilaksanakan Pada Siklus II

- P :“Bagaimana kemarin, belajar SKInya menyenangkan tidak?”
- PD1,2 :“Menyenangkan Bu!”
- P :“Kalau mengenai materi dakwah nabi muhammad SAW, apakah kalian sudah faham?”
- PD1,2 :“iya Bu sekarang sudah faham”
- P :“Menurut kalian, sulit tidak belajar SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* seperti yang sudah diterapkan kemarin?”
- PD1 :“Tidak Bu, malah senang”
- P :“lalu, apa yang membuat kalian tidak merasa sulit dalam belajar SKI menggunakan model *Group Investigation*?”
- PD2 :“Karena kalau dibuat kelompok-kelompok begitu, lebih menyenangkan, apalagi ada cerita bergambarnya bu.”
- P :“Apakah kalian senang membaca materi dengan cerita bergambar?”
- PD2 :“Senang Bu, ada gambarnya jadi tidak membosankan dan menjadi tertarik membaca ceritanya”
- PD1 :“Iya Bu, Seterusnya kelompokan aja Bu”
- P :“Iya, lalu bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?”
- PD1 :“Sangat menyenangkan Bu!”
- PD2 :“Belajar SKI menjadi lebih menyenangkan bu, tidak mengantuk dan bosan”
- P :“Apa yang membuat kalian senang ketika belajar dengan menggunakan model *Group Investigation*?”
- PD2 :“Belajarnya berkelompok jadi bisa berdiskusi dengan teman, lalu kalau tidak bisa dibantu sama teman, jadi tugasnya cepat selesai Bu, Biasanya cuma mengerjakan tugas Bu”

PD1 :“Yang membuat senang belajarnya berkelompok Bu, jadi gak terlalu pusing Bu mengerjakan tugas”

P :“Apakah kalian mempunyai kesulitan dalam memahami materi yang Ibu terangkan kemarin?”

PD2 : “Tidak Bu!”

PD1 :“Saya sudah paham Bu”

P :“Ya, sudah terima kasih atas waktunya, jangan lupa belajar yang rajin ya..!”

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik merasa senang dan tertarik ketika poses pembelajaran, peserta didik merasa bahwa dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan media cerita bergambar semua bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, sehingga lebih mudah dalam menemukan sebuah jawaban dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (*post test*) dengan baik.

f) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) siklus II

Soal *Post test* siklus II berjumlah 25 butir soal, dengan skor masing masing soal berbeda sesuai dengan bobot soal. Tetapi apabila jawaban yang disampaikan peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan sesuai dengan kebijakan peneliti. Soal *post test* II sama dengan soal post test siklus I, hanya saja untuk penempatannya diacak.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

100 : Bilangan Tetap

Data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	L/ P	Nilai	Keterangan

1	2	4	5	6
1.	Ahmad Manarul Hidayah	L	93	Tuntas
2.	Bunga Maynuzula	P	–	–
3.	Dewi Novita Azalia	P	87	Tuntas
4.	Dina Nur Fadhila	P	100	Tuntas
5.	Fandi Apriranda Jadmiko	L	98	Tuntas
6.	Farih Akbar Alqori'	L	75	Tuntas
7.	Jaau Anja Ashifa	L	81	Tuntas
8.	M. Azkal Askiyak	L	86	Tuntas
9.	M. Reza Fathul Ilmi	L	95	Tuntas
10.	M. Yusuf Ubaidillah	L	91	Tuntas
11.	Mutiara Dinar	P	93	Tuntas
12.	Reiva Aulia Af'idatus Sofa	P	100	tuntas
13.	Satrio Edtina Rusdianto	L	83	Tuntas
14.	Shifa Nauval Yohan	L	93	Tuntas
14.				
15.	Vanesa Eka Putri	P	86	Tuntas
16.	Arvina Maulida	P	95	Tuntas
17.	Nasywah Fatimah Azzahro'	P	66	Tidak Tuntas
18.	Nabila Audina Assofi	P	70	Tidak Tuntas
Total skor			1492	
Rata-rata			87,76	

Jumlah peserta didik keseluruhan	18	
----------------------------------	----	--

Lanjutan tabel 4.12

Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15	
Jumlah peserta didik tidak tuntas	2	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	1	
Presentase ketuntasan	88,23%	

Sumber: Hasil post test siklus II⁹

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siklus I yaitu 74,27 menjadi 87,76 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 55,55% menjadi 88,23% (15 peserta didik) pada siklus II. Dari 18 Peserta didik, 15 peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 2 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan

⁹Hasil *post test* siklus II kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

belajar peserta didik kelas IV adalah 88,22% yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Rata-rata kelas adalah 87,76 yaitu sudah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV MIWB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II



g) Refleksi Siklus II

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan

refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kemampuan kerjasama peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 5) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat

dibuktikan dengan ketergantungan kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan tes akhir siklus II.

- 7) Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, partisipasi aktif dari peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar. Penelitian ini dapat

dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II menghasilkan beberapa temuan. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

- 1) Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Dikarenakan peserta didik saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan saling bertukar pendapat.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- 3) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat membuat peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Group Investigation* mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui investigasi dan penelitian dengan memanfaatkan sumber

yang telah ada.

- 5) Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi dakwah nabi muhammad SAW ini mendapat respon yang positif dari peserta didik.
- 6) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

- 1) Peserta didik mampu memahami materi dakwah nabi muhammad SAW meskipun ada beberapa peserta didik yang belum paham dengan materi tentang keteladanan dakwah nabi muhammad SAW.
- 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW.

c. Kendala yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media cerita bergambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan diskusi dan investigasi sehingga peneliti harus memberikan arahan

mengenai kegiatan tersebut.

2. Sulitnya mengelola proses pembelajaran dikarenakan peserta didik harus melakukan investigasi di dalam maupun di luar kelas sehingga peneliti sulit untuk mengawasi dan mengontrol peserta didik.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media cerita bergambar memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun begitu, guru harus tetap memperhatikan materi yang akan disampaikan dan akan lebih menarik jika model ini dipadukan dengan model yang lain, sehingga peserta didik tidak akan mudah merasabosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Cerita Bergambar Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 18 peserta didik pada mata pelajaran SKI materi dakwah nabi muhammad SAW yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 23 November 2016 dan hari Rabu tanggal 30 November 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2016 dan hari Kamis, tanggal 15 Desember 2016.

Langkah peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang belum disampaikan pada siklus I nantinya. Dan dari hasil *pre test* diketahui bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar pada pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Secara umum, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan media cerita bergambar pada siklus I dan II tidak jauh berbeda.

Tahap awal, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa secara bersama-sama. Kemudian peneliti melakukan komunikasi dengan mengucapkan selamat siang dan menanyakan kabar peserta didik. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang dakwah nabi muhammad SAW. Peneliti bertanya kepada peserta didik untuk menggali informasi pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan, Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan menyampaikan manfaat dan tujuan dari model pembelajaran *Group Investigation*.

Kegiatan inti, pada tahap eksplorasi peneliti membuat peta konsep mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang dakwah nabi muhammad SAW dan memberikan penjelasan singkat terkait materi, selanjutnya peneliti membentuk kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok beranggotakan 5 peserta didik dan 2 kelompok beranggotakan 4 peserta didik kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung anggota kelompok mereka tetap. Setelah kelompok terbentuk peneliti memerintahkan

perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mengambil lembar kerja, peneliti membagikan cerita bergambar kepada masing-masing peserta didik. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, peserta didik diminta untuk memilih sub topik yang akan dipelajari maupun diteliti secara berkelompok.

Pada tahap elaborasi, peserta didik diminta untuk meneliti subtopik yang akan dipelajari berdasarkan tugas kelompok dan berdasarkan sumber yang telah ada. Masing-masing peserta didik diminta untuk membaca cerita bergambar tentang dakwah nabi muhammad SAW. Peneliti melakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok dan membantu kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pelaksanaan diskusi pada siklus I masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam melakukan investigasi maupun memecahkan masalah dengan cara melakukan penelitian. Banyak peserta didik yang belum paham cara mengerjakan tugas kelompok, hal ini dikarenakan mereka jarang melakukan proses pembelajaran secara kelompok maupun diskusi. Diantara mereka masih ada yang melamun serta bermain sendiri dengan temannya ketika bekerjasama dalam memecahkan subtopik yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diketahui bahwa peneliti juga kurang dalam memberikan motivasi dan penegasan

kepada peserta didik untuk lebih ikut aktif dalam diskusi ataupun investigasi sehingga banyak peserta didik yang terlihat masih pasif. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terlihat peserta didik lebih aktif dalam bekerjasama memecahkan masalah ataupun subtopik yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan peneliti telah memberikan motivasi dan penegasan kepada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu pada siklus II peserta didik juga sudah mulai terbiasa melakukan tugas secara kelompok dan dapat memahami tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Langkah selanjutnya setelah peserta didik selesai melakukan investigasi dan diskusi, peserta didik ditugaskan untuk menuliskan jawaban mereka pada lembar jawaban yang disediakan dan perwakilan dari kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas pada tahap ini peneliti melakukan bimbingan pada kegiatan presentasi agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya, tahap konfirmasi guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok yang telah maju ke depan kelas, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai hasil presentasi dari masing-masing kelompok dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik

mengenai materi yang telah dipelajari, maka peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas individu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tindakan yang dilakukan disetiap pertemuan kedua pada setiap siklus diadakan *post test* untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik setelah menerima materi penerapan metode *Group Investigation* (GI). Dimana dalam pelaksanaanya peserta didik harus mengerjakan secara individu.

Tahap akhir, peneliti menanyakan hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Pada setiap akhir pertemuan, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga memberikan pesan moral dan juga motivasi kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu observer yang bertugas untuk mengamati serta mendokumentasikan aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Cerita Bergambar Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media cerita bergambar pada mata pelajaran SKI pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada tes awal 46,64 menjadi 74,27 pada tes formatif siklus I. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 55,55% (10 peserta didik) yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan, yaitu 75%. Sehingga untuk pembuktian bahwa model pembelajaran *Group Investigation* ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada siklus I 74,27 menjadi 87,76 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 55,5% menjadi 88,23% (15 peserta didik) pada siklus II, yang berarti lebih

dari 75% mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Dengan demikian Model Pembelajaran pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kode Peserta Didik	L/P	Skor			Keterangan
			Pre Tes	Siklus I	Siklus II	
1.	AMH	L	30	68	93	Meningkat
2.	BM	P	53	54	–	Meningkat
3.	DNA	P	40	75	87	Meningkat
4.	DNF	P	75	97	100	Meningkat
5.	FAJ	L	35	89	98	Meningkat
6.	FAA	L	30	60	75	Meningkat
7.	JAA	L	35	66	81	Meningkat
8.	MAA	L	67	88	86	Meningkat
9.	MRFI	L	–	84	95	Meningkat

Lanjutan tabel 4.13

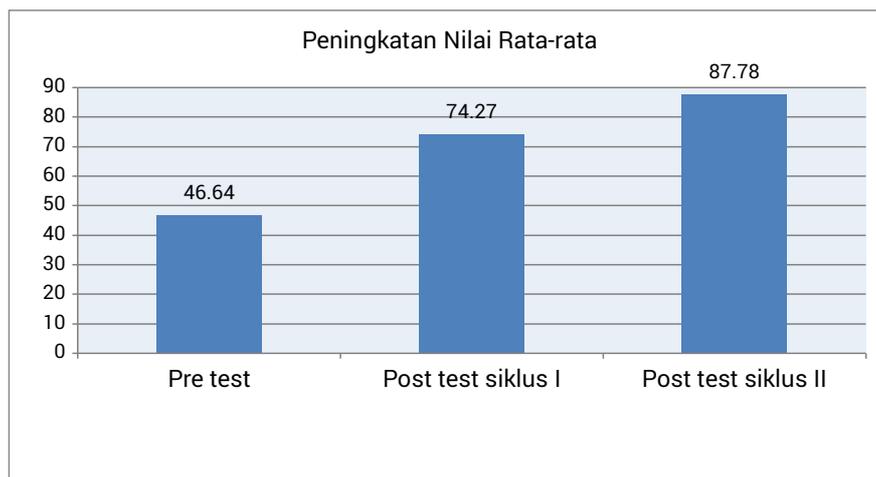
10.	MYU	L	38	77	91	Meningkat
11.	MD	P	57	93	93	Meningkat
12.	RAAS	P	76	81	100	Meningkat
13.	SER	L	30	71	83	Meningkat
14.	SNY	L	45	78	93	Meningkat

15.	VEP	P	50	75	86	Meningkat
16.	AM	P	57	67	95	Meningkat
17.	NFA	P	45	57	66	Meningkat
18.	NAA	P	30	57	70	Meningkat
Jumlah skor yang diperoleh			793	1337	1492	Meningkat
Rata-rata			46,64	74,27	87,76	
N >75			2	10	15	
N < 75			15	9	2	
Ketuntasan belajar			11,76%	55,55%	88,23%	

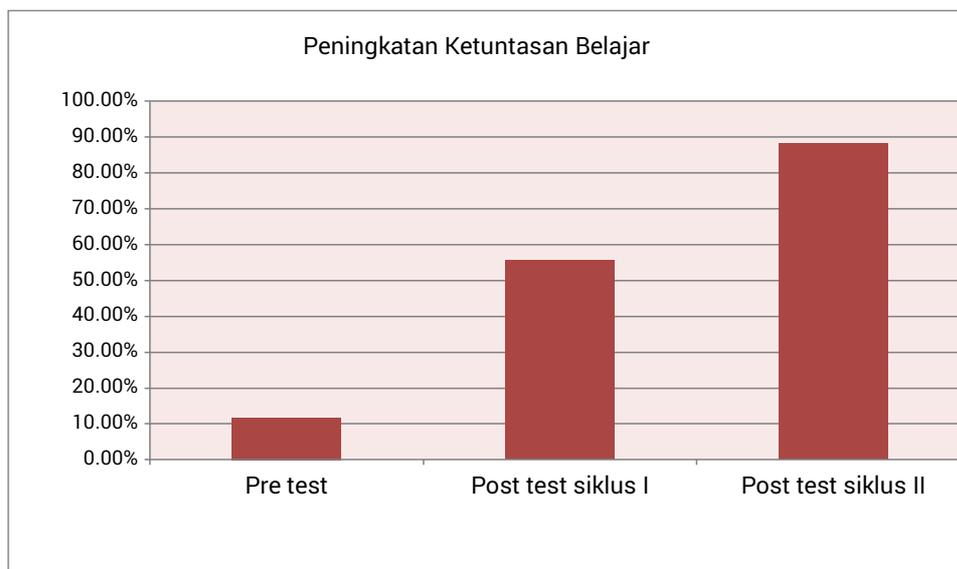
Sumber: Hasil Pre test, hasil post test I, hasil post test II¹⁰

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

¹⁰Hasil *pre test*, hasil *post test* I, hasil *post test* II kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Grafik 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media bergambar dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Grafik 4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis hasil tes peserta didik diatas terlihat

adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Jadi, dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

Tabel 4. 14 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP didasarkan pada pengamatan dari hasil <i>pre test</i> 2. Menyiapkan materi dakwah nabi muhammad SAW 3. Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. 4. Membuat media pembelajaran yaitu cerita bergambar. 5. Menyiapkan lembar kerja untuk tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP dengan didasarkan pada hasil refleksi siklus I. 2. Menyiapkan materi dakwah nabi muhammad SAW. 3. Menyiapkan lembar kerja untuk tugas kelompok. 4. Menyusun lembar <i>post test</i> siklus I, terdiri dari 25 soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 soal berbentuk uraian, dan 5 soal berbentuk <i>essay</i>.

	kelompok.	5. Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik siklus II.
	6. Menyusun soal untuk tugas individu.	6. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran (pengamat I) dan dengan teman sejawat (pengamat II)
	7. Menyusun lembar <i>post test</i> siklus I, terdiri dari 25 soal, 10 soal berbentuk pilihan ganda, 10 soal berbentuk uraian, dan 5 soal berbentuk <i>essay</i> .	

Lanjutan tabel 4.14

	8. Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik siklus I.	
	9. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran (pengamat 1) dan dengan teman sejawat (pengamat II)	
	Awal	Awal
	1. Salam	1. Salam
	2. Berdoa	2. Berdoa
	3. Menanyakan kabar	3. Menanyakan kabar

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengecekan kehadiran 5. Penyampaian tujuan 6. Menyampaikan judul materi 7. Menggali pengetahuan peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengecekan kehadiran 5. Penyampaian tujuan 6. Menyampaikan judul materi 7. Menggali pengetahuan peserta didik 8. Bermain konsentrasi
Pelaksanaan	Inti	Inti
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok dan sanksi 3. Melaksanakan diskusi dan investigasi dengan memanfaatkan sumber yang ada di dalam kelas 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok 5. Peneliti meluruskan kesalahpahaman selama diskusi 6. Peneliti memberikan penguatan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya 2. Peneliti menyampaikan aturan kerja kelompok dan sanksi 3. Melaksanakan diskusi dan investigasi dengan memanfaatkan sumber yang telah ada 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5. Peneliti meluruskan kesalahpahaman selama diskusi 6. Peneliti memberikan penguatan materi
	Akhir	Akhir
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada peserta didik tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada peserta didik tentang

	<p>pemahaman materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan 3. Peneliti memberikan 	<p>pemahaman materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan 3. Peneliti memberikan
--	--	--

Lanjutan tabel 4.14

1	2	3
	<p>motivasi dan pesan moral</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Do'a dan salam 	<p>motivasi dan pesan moral</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Do'a dan salam
observer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 82% 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 78,16% 3. ada yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok 4. Peserta didik kurang bersemangat saat mengerjakan tugas. 5. Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat masih kurang 6. Peserta didik masih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II adalah 92% 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 90% 3. Hampir seluruh peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok 4. Peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas 5. Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengajukan pendapat meningkat karena adanya motivasi dari peneliti

	<p>ada yang mencontek jawaban teman karena kurang percaya diri</p> <p>7. Hasil rata-rata belajar peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%</p>	<p>6. Peserta didik terlihat percaya diri dalam mengerjakan soal tanpa ada yang mencontek</p> <p>7. Hasil rata-rata belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%</p>
--	--	--

Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar SKI pokok bahasan dakwah nabi muhammad SAW pada kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.